

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peternakan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Perkembangan dalam sektor peternakan sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat mengurangi angka kemiskinan pada setiap daerah. Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian, subsektor ternak dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu terdiri dari ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Adapun yang termasuk ternak besar yaitu sapi, kerbau, kuda. Ternak kecil yang terdiri dari kambing, babi. Serta ternak unggas terdiri dari ayam, itik, dan burung puyuh. Usaha ayam ternak dibagi menjadi dua yaitu ayam petelur dan ayam pedaging. Usaha ayam petelur merupakan usaha yang mempunyai sifat maju. Secara ekonomi pengembangan usaha ternak ayam petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah, yang dapat meningkatkan pendapatan para peternak telur itu sendiri.

Selain itu juga peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang memiliki peranan yang penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Tujuan dari pembangunan peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang bersumber dari protein hewani berupa daging, telur, dan susu yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu sumber protein yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah telur ayam. Hal tersebut salah satunya karena harganya yang terjangkau dan mudah didapatkan. Namun walaupun harganya terjangkau, dari segi gizi telur sudah cukup baik untuk

tubuh. Telur sebagai salah satu produk ternak unggas mengandung protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh. Adapun kontribusi protein asal ternak tersebut sebesar 25,50% dari total kebutuhan minimal untuk orang Indonesia yaitu 1,158 gr per kapita per hari. Namun tingkat konsumsinya masih di bawah standar Widya Pangan dan Gizi tahun 1998 yaitu 6 gram per kapita per hari (Fitrini, dkk, 2006).

Telur juga merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah pula cara pengolahannya. Hal ini menjadikan telur sebagai jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan permintaan telur ayam ras oleh masyarakat dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Penawaran dan Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia Tahun 2015 – 2019

Tahun	Penawaran (ton)	Permintaan (ton)	Surplus/defisit (ton)
2015	1.481.481	1.542.376	-60.895
2016	1.531.336	1.672.285	-140.949
2017	1.578.490	1.714.443	-135.952
2018	1.629.181	1.785.742	-156.560
2019	1.679.809	1.857.730	-177.921

Sumber: Databoks (Kementerian Pertanian, 2016)

Penawaran dihitung dari produksinya dan permintaan dihitung berdasarkan total ketersediaan untuk konsumsi. Berdasarkan data pada Tabel 1.1 maka tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terjadi defisit telur ayam ras di Indonesia antara 4

sampai 11 persen dari produksinya. Hal ini berarti produksi telur ayam ras belum mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri. Selain itu Indonesia berpotensi mengisi pasar luar negeri mengingat produk ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan per kapita per tahun dari suatu negara (Kementerian Pertanian, 2015). Belum terpenuhinya permintaan dalam negeri dan adanya peluang pasar luar negeri akan telur ayam ras merupakan peluang besar bagi para pelaku usaha untuk terus mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur.

**Tabel 1.2 Produksi dan Konsumsi Telur Ayam di Indonesia
(2016 - 2020)**

Tahun	Produksi	Persentase	Konsumsi	Persentase
2016	1.500.000 Ton	19%	1.400.000 Ton	18%
2017	1.500.000 Ton	19%	1.500.000 Ton	19%
2018	1.600.000 Ton	20%	1.500.000 Ton	19%
2019	1.700.000 Ton	21%	1.600.000 Ton	21%
2020	1.800.000 Ton	22%	1.700.000 Ton	22%
Jumlah	8.100.000 Ton	100%	7.700.000 Ton	100%

Sumber: Databoks (Kementerian Pertanian, 2018)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi telur di Indonesia dari tahun 2016-2020 mencapai 8,1 juta ton, sementara konsumsi telur mencapai 7,7 juta ton. Dari tabel tersebut bisa dikatakan bahwa produksi dan konsumsi telur di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahunnya.

Kabupaten Ciamis bisa dikatakan menjadi sentra telur ayam ras karena para peternak ayam ras petelur tersebar di beberapa wilayah Ciamis seperti Kecamatan Cijeunjing, Cipaku, Cisaga, Panumbangan dan di beberapa Kecamatan lainnya.

Tersebar di wilayah tersebut jumlah peternak menjadi banyak dan memiliki populasi ayam ras petelur yang berjumlah besar. Tahun 2017 populasi ayam ras mencapai kurang lebih 1.225.403 ekor dengan jumlah tersebut Ciamis mampu memproduksi kurang lebih 943.223 kg dalam satu bulan (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Ciamis, 2017).

Tabel 1.3 Produksi Telur Ayam Kabupaten Ciamis Tahun 2017 (Kg)

No.	Bulan	Produksi Telur Ayam (Kg)
1	Januari	938.667
2	Februari	939.139
3	Maret	939.639
4	April	940.334
5	Mei	941.378
6	Juni	943.117
7	Juli	943.986
8	Agustus	944.911
9	September	945.920
10	Oktober	946.557
11	November	947.186
12	Desember	947.852
	Jumlah	11.318.686

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis (2017)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa produksi telur di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017 mencapai 11.318.686 kg. Dapat dilihat bahwa produksi telur di Kabupaten Ciamis setiap bulannya selalu meningkat.

Kecamatan Cipaku merupakan salah satu daerah di Kabupaten Ciamis yang mempunyai beberapa usaha peternakan ayam petelur di tiap-tiap desanya.

Peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku masih mempertahankan proses produksi dengan alat-alat tradisional, sehingga banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produksi yang tinggi.

Tabel 1.4 Daftar Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Cipaku

No.	Nama Desa	Unit Usaha	Banyaknya Ayam Petelur (Ekor)
1	Muktisari	8	110.500
2	Mekarsari	4	17.900
3	Buniseuri	2	34.000
4	Pusakasari	1	4.900
5	Jalatrang	3	18.800
6	Sukawening	-	-
7	Cipaku	-	-
8	Bangbayang	-	-
9	Cieurih	6	21.600
10	Selamanik	2	3.800
11	Selacai	2	13.300
12	Gereba	1	18.000
13	Ciakar	3	19.900
Jumlah		32	262.700

Sumber: Daftar Usaha Peternak Ayam Petelur, diperoleh dari Kantor Kecamatan Cipaku (2019)

Namun terdapat beberapa masalah dalam usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku, diantaranya masalah modal kerja dalam produksi peternakan ayam petelur ini yaitu pakan, obat-obatan, dan bibit ayam Day Old Chicken (DOC). Persediaan modal kerja tersebut menjadi masalah yang sering dihadapi oleh para peternak di Kecamatan Cipaku karena pembelian modal kerja tersebut sudah dibatasi contohnya pembelian bibit ayam, serta harga pakan dan kesehatan ternak harganya meningkat sehingga dibutuhkan modal tinggi untuk membeli semua pembelian tersebut, modal kerja tersebut menjadi kendala utama bagi para peternak sehingga para peternak yang tidak memiliki modal yang tinggi

terpaksa harus gulung tikar karena tidak mampu mencukupi persediaan modal kerja tersebut.

Kurangnya minat tenaga kerja untuk bekerja di peternakan ayam petelur. Hal ini terjadi karena bekerja di bidang peternakan ayam petelur ini dibutuhkan tenaga yang cukup kuat serta upah yang diperoleh juga kecil dan tidak sebanding dengan tenaga yang telah dikeluarkan, sehingga mereka lebih memilih bekerja di industri lain yang upahnya lebih besar. Hal ini mengakibatkan produksi telur menurun sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh juga ikut menurun.

Masalah lainnya yaitu jumlah ayam ternak. Pembelian ayam ternak yang dibatasi menyebabkan para peternak yang memiliki modal yang lebih untuk membeli ayam ternak dengan tujuan agar pendapatan mereka menambah ini terbatas. Sehingga jumlah ayam ternak yang dimiliki terbatas dan pendapatan yang diterima juga terbatas.

Sistem manajemen yang diterapkan dalam peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku. Sistem manajemen peternakan yang dimiliki peternakan ayam petelur di Kecamatan ini kurang baik, peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Kelompok Usaha Ternak Skala Kecil di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak secara parsial terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana tingkat efisiensi pada usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak secara parsial terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam peternakan secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha ternak ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
3. Mengetahui tingkat efisiensi pada usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengusaha Ternak Ayam Petelur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah sekaligus mengaplikasikan dalam tataran praktis.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai analisis pendapatan suatu usaha.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cipaku, Kecamatan Cipaku terletak di pertengahan wilayah Kabupaten Ciamis. Sebelah Utara Kecamatan berbatasan dengan Kecamatan Kawali, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sadananya, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukadana, sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baregbeg. Penelitian ini akan menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara serta menyebar kuesioner pada peternakan ayam petelur.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan dari mulai terbitnya Surat Keputusan (SK) pada tanggal 18 Februari 2020 yang berlaku selama 10 bulan sampai bulan November 2020. Penelitian ini diperkirakan akan selesai dalam kurun waktu 10 bulan, dimulai dengan persiapan administrasi, pengajuan judul, pengumpulan data, pembuatan usulan penelitian, revisi usulan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan pengajuan judul, pengumpulan data, pembuatan usulan penelitian, revisi usulan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data dan penyusunan skripsi, serta diakhiri dengan sidang komprehensif. Adapun secara terperinci jadwal rencana penelitian ini disajikan pada lampiran 1.